

## **Pintar dan Kreatif Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Pengembangan Desa Wisata**

Dian Harmaningsih<sup>1</sup>, Susi Yunarti<sup>2</sup>, Siti Komsiah<sup>3</sup>,

Wijayanti<sup>4</sup>

Email: [susi.yunarti@gmail.com](mailto:susi.yunarti@gmail.com)<sup>1</sup>; [harmaningsihdian@gmail.com](mailto:harmaningsihdian@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[siti.komsiah70@gmail.com](mailto:siti.komsiah70@gmail.com)<sup>3</sup>, [Wijayanti21866@yahoo.co.id](mailto:Wijayanti21866@yahoo.co.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Dalam rangka membantu program pemerintah untuk terus menggiatkan pariwisata nasional salah satunya dengan mengembangkan desa wisata. Masih banyak potensi wilayah yang belum tergali dan perlu dikembangkan lagi untuk menjadi obyek-obyek wisata menarik. Masyarakat perlu mengetahui dan paham apa yang harus dilakukan untuk menjadikan potensi desanya sebagai obyek wisata nasional karena itu kita membantu mereka untuk melakukan studi banding secara digital melalui browsing dan searching tentang berbagai hal yang berkaitan dengan potensi wisata baik domestik maupun global.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pengembangan Wawasan dan Pelatihan Pemuda telah dilaksanakan dengan peserta Karang Taruna Dukuh Barak II Margoluwih Seyegan – Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini sebagai bentuk partisipasi dalam program pengembangan desa wisata dengan memberi pelatihan memanfaatkan teknologi digital untuk menambah wawasan dan menggali informasi tentang pariwisata baik domestik maupun global, sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi desanya sebagai obyek wisata yang menarik.

**Kata kunci : Pintar dan Kreatif, Teknologi digital, Browsing dan Searching, Desa wisata.**

### **Abstract**

*In order to help government programs to continue to activate national tourism, one of them is by developing tourist villages. Because there is still a lot of potential in many areas that have not been explored and need to be developed into attractive tourist objects. So that local people know and understand what to do, to make their village potential as a national tourism object, we can help them to do comparative studies digitally through browsing and searching about various things related to tourism potential in various places, both domestic and global.*

*Community service activities have been carried out on Youth Insight Development and Training, Karang Taruna Dukuh Barak II Margoluwih Seyegan – Sleman, Yogyakarta. This activity is a form of participating in the tourism village development program by providing training to use digital technology to add insight and dig up a lot of information about tourism both domestically and globally, so that community members know what can still be done to develop the potential of their village as an attractive tourist attraction.*

**Keyword : Smart and creative, Digital Technology, Browsing and Searching, Tourism village.**

## 1. PENDAHULUAN

Negara kita adalah bagian dari planet bumi dengan berjuta asset dan potensi produk wisata yang menakjubkan. Tugas kita adalah menjaga dan memanfaatkannya seoptimal mungkin sehingga tidak menjadi kemubaziran atas berkah yang sudah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Persaingan dalam pengembangan wisata antar negara tidaklah sama dengan bentuk persaingan perdagangan komoditi lainnya. Karena pengelolaan asset dan potensi wisata sangat membutuhkan aspek humanitis dan paham kealaman yang kuat sehingga mampu menjaga etika dan estetika.

Budaya adalah asset dan potensi wisata yang kita miliki saat ini, begitu banyak yang bisa kita tawarkan kepada para wisatawan manca negara. Namun potensi wisata ini juga dimiliki oleh negara-negara lainnya dengan kualitas yang sama. Kita punya batik, Malaysia punya batik. Kita punya tari-tarian yang cantik, India atau Thailand juga punya tari-tarian yang fenomenal. Kita punya geopark yang menawan Korea juga punya geopark yang fantastis. Maka diperlukan kreatifitas untuk menunjukkan kepada dunia bahwa obyek wisata yang kita miliki beda dan lebih mengundang untuk dikunjungi dan dicari tahu keberadaannya, untuk dinikmati keindahan dan keunikannya.

Mengamati perkembangan wisata di Yogyakarta, menurut Ketua Umum Asosiasi Travel Agent Indonesia (ASTINDO), Pauline Suharno (2021), saat ini masyarakat lebih mencari destinasi wisata alam dibandingkan atraksi ditempat tertutup, dan Yogyakarta cukup mempunyai obyek-obyek wisata tersebut. Hariyadi Sukamdani Ketua Umum Pengusaha Restoran dan Hotel village tourism/ Desa wisata merupakan salah satu pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Sebagai pengembangan wisata alternatif diharapkan desa wisata berdampak pada pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Dimana rumusan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya.

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi digital adalah sebuah keniscayaan pada peradaban masyarakat saat ini. Begitupun penerapannya pada bidang pariwisata, promosi wisata dan berbagai kampanye sudah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Komputer device dan gadget, internet lengkap dengan berbagai aplikasi dan platform media sosialnya telah menjadi sarana yang penting untuk pengembangan pariwisata kita. Mengunggah berbagai postingan tentang potensi wisata kita sudah banyak dilakukan baik oleh kelompok masyarakat maupun pemerintah, bahkan tayangan-tayangan individual berupa blog maupun vlog tentang obyek wisata kita marak memenuhi jagad maya. Bersaing dengan tayangan-tayangan dari berbagai belahan bumi ini. Melalui postingan tersebut diharapkan orang-orang akan mencari tahu dan kemudian datang untuk membuktikan keberadaan obyek wisata tersebut. Maka yang dibutuhkan kemudian adalah konten-konten tayangan yang menarik dan unik tentang obyek wisata kita untuk dapat diposting dan dikampanyekan di jagad digital.

Mengacu pada kebutuhan tersebut kiranya sebagai akademisi kita perlu berpartisipasi dalam memberikan pemahaman dan pelatihan pada masyarakat terkait

pemanfaatan teknologi digital untuk kepentingan promosi dan kampanye pariwisata nasional khususnya kampanye desa wisata yang masih terus dalam pengembangan. Karena promosi dan kampanye pariwisata tidak cukup hanya oleh pemerintah tapi juga sedapat mungkin bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat sehingga lebih kreatif dan meluas.

## 2. PERMASALAHAN

Meng-upload berbagai postingan dimedia sosial sudah menjadi aktivitas keseharian masyarakat dengan berbagai kepentingan. Namun harus disadari bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya untuk memposting, menikmati tontonan ataupun mendengarkan musik serta lagu, tapi juga memanfaatkan berbagai informasi dan data yang berlimpah mulai dari

mendapatkannya sampai dengan melengkapi informasi dan juga sebagai studi banding, sehingga perlu untuk meningkatkan skill masyarakat terkait browsing dan searching data serta informasi sebelum memformat konten terkait pengembangan desa wisata

### 3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian Pengembangan Wawasan dan Pelatihan Pemuda ini dilakukan dengan cara berdiskusi tentang berbagai permasalahan potensi desa terkait pengembangan desa wisata serta praktek browsing dan searching berbagai ikon pariwisata baik domestik maupun global. Diskusi dilakukan untuk mencari tahu apa yang dimiliki desa mereka yang dapat diolah dan dikembangkan untuk menjadi obyek wisata. Browsing dan searching dilakukan untuk studi banding, melihat peluang apa yang sudah ada dan yang belum ada, sehingga bisa merancang konten yang unik dan lebih menarik sebagai upaya promosi dan kampanye obyek wisata di jagad digital

#### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengembangan Wawasan dan Pelatihan Pemuda, Karang Taruna Dukuh Barak II Margoluwih Seyegan – Sleman, untuk meningkatkan skill dalam pemanfaatan teknologi digital dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, berikut:

1. Penjelasan terperinci mengenai istilah-istilah digital untuk browsing dan searching.
2. Penyampaian bentuk media dan pemanfaatan media digital yang dapat digunakan untuk promosi dan kampanye desa wisata, blogger dan vlogger.
3. Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengembangan wawasan dan pelatihan pemuda.
4. Evaluasi kegiatan dengan mendapatkan umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan

kegiatan yang berkelanjutan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukuh Barak II Margoluwih termasuk desa atau dusun yang termasuk pada program pengembangan desa wisata di wilayah Seyegan-Sleman, Yogyakarta. Namun terhalang pengembangannya karena merebaknya wabah covid-19. Salah satu programnya adalah wisata angkutan grobak sapi. Sampai kegiatan abdimas ini dilaksanakan program tersebut masih belum dapat diwujudkan.

Kehidupan masyarakatnya terlihat cukup sejahtera (Kami tidak punya data obyektif untuk hal ini) tampak dari penampilan keseharian mereka dan rumah tinggal yang rata-rata berupa bangunan dengan batubata. Lingkungan yang sudah dapat dilalui kendaraan roda empat dan warga banyak yang memiliki kendaraan roda dua, beberapa terlihat mobil terparkir di halaman rumah. Selain Bertani dan menjadi pegawai pemerintahan atau guru, sebagai sumber penghidupan mereka, beberapa memiliki usaha rumahan seperti membuat rempeyek dan menjadi reseller jualan online kosmetik dan fashion. Internet sudah masuk kedesa mereka untuk memfasilitasi aktifitas digital yang diperlukan, seperti adanya wifi di Balai warga/ pendopo pertemuan.

Antusiasme masyarakat tampak sangat bersemangat dalam menyambut dan menerima kami, memberikan respon yang positif, juga feedback yang baik dimana mereka berharap kegiatan berlanjut karena merasa belum puas dengan pelatihan yang hanya beberapa jam saja. Banyak pertanyaan terkait pengelolaan bisnis online diajukan oleh kaum ibu yang memiliki usaha jual beli online, Sebagian besar masih menggunakan platform WA untuk usaha online tersebut. Namun kaum remaja belum banyak memanfaatkan media digital yang ada untuk belajar ataupun menggali informasi, penggunaan media sosial masih terbatas hanya sebagai media hiburan dengan melihat tayangan video dan mendengarkan musik. Aplikasi yang akrab dengan aktifitas mereka sehari-hari adalah platform media TikTok, dan beberapa cukup aktif untuk googling.

Seorang remaja bertanya mengapa postingannya di web. Selalu hilang lagi tidak pernah bertahan lama dan seorang ibu muda (bu Nining) menjawab dengan memberi komen bahwa postingannya kata kuncinya sudah terlalu umum dan tidak berhasil mendapat respon dalam bentuk *like* ataupun *subscribe*. Kami mengapresiasi dan memberikan *applause* untuk pertanyaan dan jawaban tersebut, kemudian fasilitator melengkapi jawaban tersebut dengan penjelasan dan contoh-contoh pemanfaatan teknologi digital sesuai dengan materi tentang surfing, browsing, searching, posting, ngeblog/ blogger, ngevlog/vlogger, untuk mempromosikan dan kampanye pariwisata, dan program desa wisata, sekaligus memfasilitasi usaha online.

sehingga kita dapat mengetahui informasi apalagi yang diperlukan yang dapat kita lengkapi, menjadikan studi banding untuk konten postingan kita agar dapat tampil beda, disamping kita juga dapat mengenali apa yang bisa menjadi potensi desa kita.

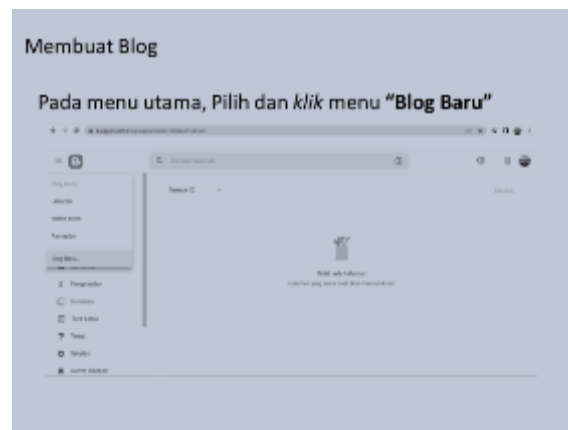


Gambar 1. Aktivitas Digital

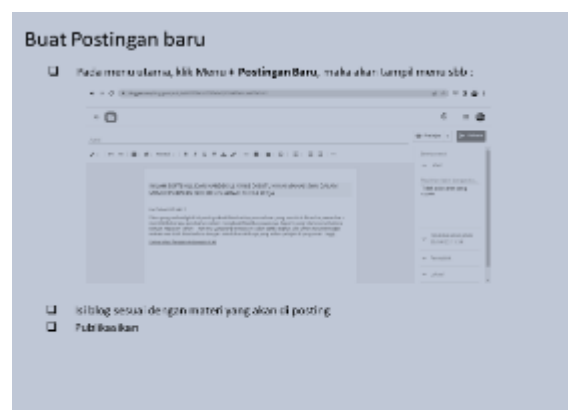


Gambar 2. Manfaat aktivitas Digital

Gambar 1.dan Gambar 2. Adalah slide ppt. untuk menjelaskan aktivitas digital dimana kita bisa mendapatkan informasi seluas-luasnya di jagad digital, dengan melakukan browsing melalui berbagai web. Kemudian searching menggunakan kata kunci, yang dalam prosesnya kita dapat mengetahui bentuk informasi apa yang sudah ada dan bentuk informasi apa yang belum ada,



Gambar 4. Sarana Digital



Gambar 4. Perlu Kontinuitas Postingan

Gambar 3. dan Gambar 4. adalah slide ppt. untuk menjelaskan salah satu sarana digital yang dapat digunakan untuk memposting konten dalam bentuk tulisan yang dapat dilengkapi dengan gambar dan foto. Konten yang memuat cerita dan pengalaman positif sehingga dapat memberi informasi yang diperlukan seperti tentang potensi desa yang dapat menjadi obyek wisata, yang perlu terus diposting secara kontinyu dan konsisten.

Ibu muda lainnya (bu Asni) bertanya apakah posting di internet itu bayar atau tidak, dijelaskan oleh fasilitator kami seperti tampak pada slide ppt. berikut,



Gambar 5. dan Gambar 6. Slide ppt. menjelaskan bagaimana kita bisa memposting konten dalam bentuk blog dengan memanfaatkan platform Blogging dan contoh konten blog yang secara aktif dan konsisten dilakukan oleh fasilitator sebagai blogger dan vlogger perjalanan wisata dan prasarananya



Gambar 7. Browsing melalui web. Google



Gambar 8. Searching dengan kata kunci 'desa kerajinan bambu'

Gambar 6. dan Gambar 7. Peserta pelatihan mencoba browsing melalui Google web. Dan searching dengan kata kunci 'desa kerajinan bambu' muncul berbagai informasi dan data baik dalam bentuk tulisan, gambar, foto dan juga tayangan video. Dari hasil browsing dan searching ini mereka dapat melihat dan mempelajari berbagai konten yang menarik yang menjelaskan informasi tentang desa wisata dengan potensi kerajinan bambunya. Sehingga mereka kini punya gambaran bila mereka bermaksud membuat dan memposting konten tentang potensi desa yang dimiliki dan coba ditawarkan sebagai obyek wisata. Bagaimana membuat konten yang memiliki keunikan dan kekhasan, sehingga menarik untuk dikunjungi dan di klik oleh warga net baik domestik maupun global. Tentu saja berikutnya adalah mengunjungi lokasi dan menikmati wisatanya.

Aktivitas browsing dan searching diharapkan dapat mendorong minat dan kreativitas anak muda setempat untuk mengkampanyekan dan mempromosikan potensi desanya dijagad digital dengan memposting konten-konten inovatif dan kreatif. Menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada, berselancar didunia maya secara positif dan berhasil guna.





Gambar 9. Searching dengan kata kunci ‘Dusun Barak II Seyegan sleman



Gambar 10. Hasil searching dengan kata kunci ‘Dusun Barak II Seyegan Sleman’

Gambar 9. dan Gambar 10. Menunjukkan dari hasil searching dengan kata kunci ‘Dusun Barak II seyegan sleman’ dimana ditemukan hanya memuat konten tulisan yang diposting oleh pihak luar, belum ada postingan dari warga dan para pemudanya. Belum memuat postingan dalam bentuk gambar ataupun tayangan video. Hal ini akan membuka mata para pemuda bahwa masih banyak informasi tentang desanya yang belum terungkap, perlu untuk menambah postingan-postingan dalam bentuk gambar, foto dan tayangan video, sehingga bisa mengungkap potensi desanya dan menawarkan berbagai hal yang dapat dijadikan obyek wisata bila memang ada.

Pengembangan desa wisata adalah merupakan salah satu produk wisata alternatif yang diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, seperti: 1. memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat; 2. menguntungkan masyarakat setempat; 3. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat; 4.

melibatkan masyarakat setempat; 5. menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dengan memenuhi beberapa kriteria berikut: Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata. Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Potensi desa wisata tergantung juga kepada kemauan masyarakat setempat untuk bertindak kreatif, inovatif, dan kooperatif. Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNY/A/GUMELAR\\_S/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KONSEP\\_RESORT\\_AND\\_LEISURE/PEN\\_GEMBANGAN\\_KAWASAN\\_DESA\\_WISATA](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNY/A/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PEN_GEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA).

Desa wisata menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan di sektor **pariwisata** yang dikenal dengan konsep pembangunan **pariwisata** berkelanjutan (*Sustainable tourism Development*), yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan **pariwisata** yang tanggap

terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan. (WTO,1990)

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat (4) prinsip, sebagai berikut

1. Layak secara Ekonomi (*Economically Feasible*)
  2. Berwawasan lingkungan (*Environmentally Feasible*)
  3. Dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*)
  4. Dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*)
- <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desa-wisata>



Gambar 11. Hasil Searching contoh desa wisata Gunung Halimun Salak



Gambar 12. Hasil searching contoh desa wisata Tapos-1 Tenjolaya

Gambar 11 dan Gambar 12 adalah hasil searching contoh desa wisata yang menawarkan obyek wisata yang khas karena keaslian yang dipertahankan dan tradisi budaya yang masih ditemukan ditengah kemajuan peradaban saat ini.

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal nantinya akan berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan, mulai dari perencanaan, pengawasan, dan implementasi.

Model pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata atau lebih familier dikenal dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT). merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal di mana masyarakat turut andil dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan penyampaian pendapat. (Goodwin dan Santili, 2009) CBT juga merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 13. Hasil searching potensi desa wisata sederhana

Gambar 13. Paket wisata susur sungai di Desa

Wisata Pancoh, Kabupaten Sleman. Konsep dan tema produk wisata di Desa Wisata Pancoh adalah mengenai ekowisata. Wisatawan akan diajak untuk menyusuri sungai yang menjadi sumber kehidupan masyarakat desa yang memiliki mata pencaharian sebagai petani maupun budidaya perikanan. Adalah contoh betapa hal yang sangat sederhana pun bisa menjadi potensi untuk ditawarkan dan dikampanyekan sebagai obyek wisata.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan abdimas Pengembangan wawasan dan pelatihan pemuda Karang Taruna di Dusun Barak II Seyegan- Sleman, Yogyakarta. Telah membuka wawasan para pemudanya untuk memanfaatkan teknologi digital dengan browsing dan searching, menggali berbagai informasi di jagad digital sebagai informasi awal untuk berinovasi dan berkreatifitas membuat postingan-postingan yang dapat mengangkat potensi desa mereka sehingga berdampak ekonomi dan sosial secara positif dan mampu berkembang sebagai salah satu desa wisata di tanah air.

Sebagai umpan balik mereka berharap kegiatan dapat berlanjut dengan pelatihan untuk implementasi pembuatan konten blog dan vlog yang benar-benar unik dan khas menggambarkan apa yang ada di desa mereka dan mengembangkan marketing komunikasi digital.

Godwin, Harold dan Santili Rosa. (2009). *Community Based Tourism: A. Success?* ICRT Occasional Paper 1

<https://www.antaranews.com/berita/2238530/p-ariwisata-yogyakarta-punya-potensi-untuk-terus-tumbuh>

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR\\_S/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KO\\_NSEP\\_RESORT\\_AND\\_LEISURE/PENGEMBANGAN\\_KAWASAN\\_DESA\\_WISATA](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KO_NSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA).

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR\\_S/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KO\\_NSEP\\_RESORT\\_AND\\_LEISURE/PENGEMBANGAN\\_KAWASAN\\_DESA\\_WISATA](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KO_NSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA).

<https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desa-wisata>

## DAFTAR PUSTAKA